

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA MATERI PERSATUAN DALAM KEBERAGAMAN  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
KELAS II SDN JUNREJO II KOTA BATU**

Nuri Ria Elisiya Herman<sup>1</sup>, Fita Safitri<sup>2</sup>, Wahyu Prihanta<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Malan, <sup>2</sup>SDN Junreko 02 Batu  
<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Malang  
<sup>1</sup>nuririabdr@gmail.com, <sup>3</sup>Wahyuprihanta@umm.ac.id

**ABSTRACT**

*The research method used is classroom action research based on giving rewards with two research cycles. Each cycle consists of 4 stages namely 1) Planning; 2) Actions; 3) Observation; 4) Reflection. The subjects of this research were 20 class II A students at SDN Junrejo 02 Kota Batu. The research results show that the average learning outcomes of students in cycle I is 35%. but after learning in cycle II the Problem Based Learning (PBL) model was applied and the reward method was given and the teacher was more active in delivering material and conducting question and answer questions to students, the results of student learning achievement increased to 80%. From these results it can be concluded that classroom action research using the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of class II A students at SDN Junrejo 02 Kota Batu.*

*Keywords: Problem Based Learning (PBL); Learning outcomes; Pancasila Education*

**ABSTRAK**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas berbasis pemberian *Reward* dengan dua siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni 1) Perencanaan; 2) Tindakan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas II A SDN Junrejo 02 Kota Batu sebanyak 20 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik di siklus I sebesar 35%. namun setelah pembelajaran pada siklus II diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pemberian metode *Reward* serta guru yang lebih aktif dalam menyampaikan materi serta melakukan tanya jawab kepada peserta didik hasil prestasi belajar peserta didik meningkat menjadi 80%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II A SDN Junrejo 02 Kota Batu.

Kata Kunci : Problem Based Learning (PBL); Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila

**A. Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran merupakan penyaluran informasi atau pesan dari pengajar kepada

pembelajar. Pesan atau informasi yang berusaha disampaikan pengajar kepada pembelajar dilakukan melalui model pembelajaran yang sesuai

demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi model pembelajaran atau maupun kelengkapan sarana yang akan digunakan.

Jenis model pembelajaran sangat beragam dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Suatu model pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila digunakan dalam sebuah materi pembelajaran, belum tentu efektif juga apabila digunakan dalam mengajarkan materi lainnya. Oleh sebab itu dalam sebuah pembelajaran, guru harus dituntut untuk lebih selektif dalam memilih dan memilah serta menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang hendak dibelajarkan sehingga media yang digunakan mampu mendukung pencapaian kompetensi atau tujuan yang diharapkan.

Pada era pendidikan sekarang ini, model pembelajaran PBL sudah banyak diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia pada peserta didik. Dalam pembelajaran yang menggunakan model PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik

tidak hanya belajar dari konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan masalah tetapi juga terpacu untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Pembelajaran PKn pada tingkat sd sangatlah penting terutama pada materi Persatuan dalam keberagaman yang dimana bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki berbagai macam keragaman seperti keragaman budaya, suku bangsa dan ras sehingga sangat penting bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran Persatuan dalam keberagaman. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL peserta didik akan lebih muda dalam mengidentifikasi permasalahan dalam keragaman di Indonesia, sehingga peserta didik akan lebih memahami arti dari persatuan dalam sebuah keberagaman.

Pembelajaran menurut Neviyarni (2011) dalam (Badaruddin, 2015) adalah sebuah upaya dalam menguasai sesuatu hal yang baru dengan prasyarat untuk menguasai materi, kemampuan belajar, sarana dan prasarana belajar, keadaan diri dan lingkungan peserta didik. Pembelajaran menurut Dahar (2011)

dalam (Badaruddin, 2015) adalah sebuah proses dimana organisasi memiliki perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Definisi ini sederhana tetapi menurutnya lebih berarti dan bermakna.

Semua orang pasti memiliki naluri untuk belajar. Belajar adalah salah satu proses yang ditandai dengan berubahnya manusia, perubahan yang diakibatkan oleh proses belajar ini dapat dinyatakan dengan berbagai macam bentuk, seperti pemahaman, kebiasaan, sikap, perilaku, keterampilan, dan perubahan lainnya yang terjadi dalam proses belajar (Sudjana, 2010).

Hasil belajar adalah sebuah proses yang bertujuan untuk menentukan nilai belajar peserta didik dengan kegiatan penilaian maupun pengukuran dari hasil belajar, dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan ataupun keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam tingkat keberhasilan tersebut dapat ditandai dengan skala berupa nilai huruf, angka, ataupun simbol. Yang mana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk

difungsikan dan dapat ditujukan untuk berbagai keperluan.

Asil belajar merupakan sebuah proses yang dimana diadakan oleh usaha yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan maupun kemampuan peserta didik yang bisa diukur dari setiap kegiatan pembelajaran salah satunya seperti dalam nilai ulangan, raport, dan ijazah.

Hasil belajar menjadi optima dan bisa dilihat melalui ketuntasan belajarnya. Sedangkan peningkatan hasil belajar merupakan suatu perubahan perkembangan tingkah laku yang awalmula dari tidak ada menjadi ada, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dapat diukur dalam setiap pembelajarannya.

Dalam lembaga pendidikan formal, mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan forma diantara pelajaran IPA, Bahasa, Agama, IPS, dan Matematika, dsb. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik saja, melainkan juga melibatkan aspek-aspek moral, kepribadian, etika dan

juga membentuk karakter yang berhubungan dengan apa yang akan peserta didik laksanakan dalam kehidupan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya.

Pembelajaran pendidikan Pancasila diperlukan untuk peserta didik mulai dari sekolah dasar. Karena pendidikan Pancasila memiliki peran penting seperti sebagai ; 1. membina tanggung jawab warga negara, 2. mengembangkan kecerdasan warga negara, serta 3. mendorong prestasi warga negara. Keberhasilan pendidikan Pancasila didalam proses pembelajaran dapat diukur dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap didalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungan (Hamzah : 2007 : 213).

Model pembelajaran *Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik agar lebih tertantang dalam melakukan belajar dan pembelajaran secara berkelompok untuk menemukan solusi untuk masalah nyata dan masalah-masalah tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan kritis dan

analisis pada materi pembelajaran (Rahardjo, 2017).

Dalam pembelajaran PBL, guru diharuskan menjelaskan tujuan pembelajaran beserta aktivitas yang akan dilakukan sehingga peserta didik dapat mengetahui apa tujuan utama dalam pembelajaran, bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran, apa saja permasalahan yang akan dibahas dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Orientasi sebuah pembelajaran terhadap suatu masalah dinilai mampu memberikan konsep dasar kepada peserta didik. Selain itu juga, guru harus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah yang dipilih. Penerapan model pembelajaran PBL dapat mendorong peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang relevan (Prince, 2004).

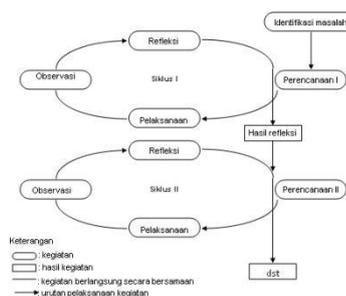
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dibuat dengan bentuk kolaborasi bersama guru kelas. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Junrejo 02 Kota Batu

dan dilaksanakan pada tanggal 7 Mei dan 8 November 2023. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas II A di SDN Junrejo 02 Kota Batu, Kabupaten Malang dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 peserta didik. Desain Penelitian yang akan saya gunakan adalah model spiral Kemmis dan Taggart, yakni perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu, dengan alasan kedua komponen tersebut pada pelaksanaan praktik yang tidak dapat dipisahkan. Perencanaan merupakan langkah awal setelah diperoleh gambaran umum mengenai kondisi, situasi, dan lingkungan kelas dengan baik. Pada tahap ini peneliti dan guru menyiapkan Modul Ajar sesuai dengan materi yang ditetapkan; Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran; Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan (lembar observasi dan soal tes); dan Menyiapkan Lembar Kegiatan peserta didik. Pada tahap tindakan dan observasi, guru melakukan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang telah

direncanakan. Guru kelas sebagai pelaksana proses pembelajaran dan peneliti dibantu teman sejawat sebagai pengamat atau observer penelitian. Pada setiap tindakan terdapat 2 pertemuan. Pada tahap refleksi pengajar mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dibutuhkan dalam proses tindakan, untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan selama pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

**Adapun model penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat digambarkan pada gambar I.**



**Gambar I. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah proses dan prestasi belajar Pendidikan Pancasila materi persatuan dalam keberagaman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes.

Instrumen lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran dan instrumen soal tes untuk mengetahui prestasi belajar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif yang dideskriptifkan. Prestasi belajar memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai peserta didik. Pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas II di SD Negeri Kota Batu Kabupaten Malang mempunyai nilai KKM yaitu 75. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila di kelas II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi 80% dari jumlah siswa mencapai KKM.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Junrejo 02 kota Batu akan disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel atau grafik. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Penelitian dilakukan pada kelas II dan dilaksanakan pada tanggal 7 November dan 18 November 2022.

Pada pertemuan disiklus I pokok pembahasa adalah pengetahuanpersatuan dalam keberagaman dilingkungan keluarga. Proses pembelajaran pendidikan pancasila ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* nambun pembelajar pada siklus I ini pembelajaran belum telakana secara optimal. Peserta didik masih kesulitan memahami tujuan pembelajaan yang disampaikan oleh guru dan kurangnya apresiasi guru kepada peserta didik. Peserta didik dirasa masih kurag aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dan kurang memperhatikan dengan baik penjelsan dari guru saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan di siklus I mengalami peningkatan aktivitas dan antusias pada peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. peserta didik yang awalnya kurang aktif dan cenderung pasif dalam melaksanakan pembelajaran menjadi lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun belum semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara

aktiv, namun peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan dengan pada pertemuan pertama. Hasil ketuntasan belajar pesertadidik pada pembelajaran siklus I akan dijabarkan pada tabel berikut.

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evatuasi Siklus I**

Kriteria Nilai	KKM	F	Siklus I
Tuntas	≥ 75	6	35%
Tidak Tuntas	≤ 75	14	65%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I. walaupun pada pelaksanaan pembelajarannya mengalami peningkatan aktivitas belajar pada peserta didik, namun untuk rata-rata nilai kelas masih sebesar 75 dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga masih diperlukan perbaikan

dan dilanjutkan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di siklus II dilakukan berdasarkan refleksi dari pembelajaran pada siklus I. Perbaikan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pelaksanaan pembelajarannya yakni: 1) Peserta didik masih belum aktif dalam melkukan tanya jawab; 2) Peserta didik yang melakukan kegiatan presentasi dan peserta didik yang diminta menanggapi dari hasil presentasi dirasa masih kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya; 3) Beberapa peserta didik yang tidak ikut presentasi kelompok tidak mendengarkan atau sibuk dengan aktivitasnya sendiri; 4) Peserta didik masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang mengharuskan mereka untuk menemukan pokok permasalahan secara mandiri atau melaksanakan pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* sehinggann diperlukan adaptasi pada peserta didik agar mudah mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan dari hasil refleksi pembelajaran di siklus I, peneliti

bersama-sama dengan guru melakukan upaya perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Berikut upaya perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II:

1) Peserta didik diberikan stimulus atau dorongan oleh guru agar terbentuk motivasi belajar dengan menjelaskan apa manfaat materi pembelajaran yang akan dipelajari; 2) Peserta didik dipacuh keberaniannya untuk mengemukakan pendapatnya dan menanggapi pendapat kelompok lain; 3) Peserta didik diberi pengertian dan pengarahan oleh guru agar menghargai orang lain, sehingga pada saat kelompok lain melakukan kegiatan presentasi tidak berbicara sendiri; 4) Peserta didik pada siklus II diharapkan lebih berani memberikan pertanyaan maupun pendapatnya kepada kelompok lain. Maka peserta didik yang dapat memberikan pertanyaan dan menanggapi hasil pekerjaan temannya maka akan diberikan *reward* berupa stiker yang berbentuk emotikon tersenyum.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Anwar, 2001: 182) *Reward* (hadiah) merupakan pemberian hadiah, kenang-kenangan, maupun penghargaan, cendera mata,

juga bisa digunakan sebagai tanda perpisahan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hadiah merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah memiliki tingkah laku yang sesuai dengan yang diperintahkan atau dikehendaki orang lain, seperti menaati peraturan sekolah atau tata tertib yang sudah ditetapkan (Arikunto, 1980:182).

Peningkatan prestasi belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel evaluasi penilaian siklus II berikut ini. Peserta didik tidak akan memiliki minat belajar pendidikan pancasila dan mengerti persatuan dalam keberagaman jika pembelajaran dirasa kurang menarik. Maka pemberian Reward akan dapat meningkatkan motivasi berprestasi.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II**

Kriteria Nilai	KKM	F	Siklus I
Tuntas	≥ 75	16	80%
Tidak Tuntas	≤ 75	4	20%
Jumlah		20	100%

Menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan guru berceramah dan

mencatat materi yang sedang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajarannya, namun peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajarannya, seperti berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan lain sebagainya. Peningkatan proses pembelajaran pendidikan pancasila dapat terjadi karena pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* secara optimal sesuai dengan langkah-langkah pada pembelajaran PBL seperti berikut 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik; 2) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar; 3) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 4) Mengorientasikan peserta didik pada masalah; 5) Mengorganisasikan peserta didik dalam melakukan pembelajaran; 6) Membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan secara mandiri maupun berkelompok; 7) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok; 8) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah; 9) Meriview kembali materi yang telah dipelajari; 10) Melaksanakan evaluasi tindak lanjut pembelajaran serta remedial. Guru

menjadi lebih komunikatif dan aktif dari pembelajaran sebelumnya dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif akan memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Persatuan Dalam Keberagaman peserta didik kelas II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni sebesar 80% dari peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sehingga dapat dikatakan penelitian yang dilakukan pada siklus II ini sudah dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan lagi dengan siklus berikutnya.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada peserta didik kelas II SDN Junrejo 02 Kota Batu tahun pelajaran 2022/2023 telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dan pemberian

metode *Reward* berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II SDN Junrejo 02 Kota Batu yang pada awal pembelajaran di siklus I sebelum diberikan metode *Reward* pada saat proses pembelajaran berlangsung serta guru masih mengajar dengan cara berceramah dan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru prestasi belajar peserta didik hanya mencapai presentasi ketuntasan belajar sebesar 35%. namun setelah pembelajaran pada siklus II diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dan pemberian metode *Reward* serta guru yang lebih aktif dalam menyampaikan materi serta melakukan tanya jawab kepada peserta didik hasil prestasi belajar peserta didik meningkat menjadi 80% dan sudah mencapai indikator pencapaian belajar yang sudah ditetapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Masrinah, E. N., (2019, October). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional al Pendidikan* (Vol. 1, pp. 924-932).

Sariani N, Prihantini dkk. 2020 “*Belajar & Pembelajaran*” Tasikmalaya : EDU PUBLISHER

Syam Suhendi, dkk. 2022 “*Belajar dan Pembelajaran*” Yayasan Kita Murni

Sukaptiyah, S. (2015). Peningkatan hasil belajar PKN melalui model problem based learning pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1-17.

II, B. A. Peningkatan Hasil Belajar 1. Pengertian Hasil Belajar. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H/2019 M*, 7.

Febrita, I., & Harni, H. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619-1633.

Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based

Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183-193.

Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10-23.

Wijayanti, R. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Basic Education*, 5(34), 3-227.

Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1)